

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU “Sabilul Muttaqin” Jepang Mejobo Kudus didirikan pada tanggal 4 Mei tahun 2010 oleh tokoh-tokoh *ulama*’ dan tokoh-tokoh warga desa Jepang. MTs. NU Sabilul Muttaqin adalah suatu instansi pendidikan yang dikelola oleh Lembaga pendidikan Islam Sabilul Muttaqin dibawah naungan LP Ma’arif Kabupaten Kudus, dengan akte notaris nomor 03 tahun 2010. MTs. NU Sabilul Muttaqin didirikan atas inisiatif para pengurus LPI Sabilul Muttaqin agar anak-anak yang lulus dari SD/MI diwilayah Desa Jepang dan sekitarnya dapat melanjutkan kejenjang madrasah sebagai sarana untuk mendidik pengetahuan dan moral peserta didik agar kedepannya menjadi putra-putri yang berakhlaqul karimah, sholeh, dan sholihah serta berguna bagi agama nusa dan bangsa.¹

Pada saat ini MTs. NU Sabilul Muttaqin masih tergolong madrasah yang baru, sehingga untuk sarana prasarananyapun terbatas, namun kepala madrasah tetap berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan oleh Departemen Agama, LP Ma’arif maupun oleh tuntutan masyarakat. MTs ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi.²

Berkatian hal tersebut di atas, MTs yang tumbuh dan berkembang di Desa Jepang Mejobo Kudus dengan menyadari adanya berbagai kekurangan, merencanakan berbagai program pengembangan dan

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bukori, selaku Kepala Madrasah MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Mei 2016, jam 08.00-09.00 WIB.

² *Ibid.*

peningkatan mutu madrasah, baik secara fisik, sarana prasarana maupun teknik edukatif, yang tentunya akan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah.

Dilihat dari data guru dan pegawai madrasah memiliki tenaga yang baik karena rata-rata berpendidikan sarjana. Lokasi madrasah juga sangat strategis, selain itu, madrasah yang sedang berkembang ini berupaya semaksimal mungkin untuk menambah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar walaupun terkadang upaya tersebut terbentur dengan keterbatasan dana yang dimiliki madrasah.³

Dengan jumlah peserta didik yang lumayan banyak dan terhitung MTs ini adalah Madrasah baru, ini menunjukkan bahwa keberadaan MTs ini sangat diperhatikan dan diminati oleh masyarakat.

2. Identitas Madrasah⁴

- a. Nama Sekolah : MTs. NU SABILUL MUTTAQIN
- b. Alamat : Jl. Budi Utomo Rt. 05 Rw. 02
 - Kelurahan/Desa : Jepang
 - Kecamatan : Mejobo
 - Kabupaten : Kudus
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Kode Pos : 59381
 - Telepon : (0291) 4248650
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. NSM : 121233190060
- e. NPSN : 20364191
- f. Tahun Di dirikan : Tahun 2010
- g. Tahun Beroperasi : Tahun 2010
- h. Surat Keputusan : KW.11.4/4/PP.03.2/001/2011
- i. Status Akreditasi : B / Nomor : 102/BAP-SM/XI/2013

³ Observasi peneliti di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016.

⁴ Dikutip dari dokumentasi MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 21 Mei 2016.

- j. Kepemilikan
 - Status Tanah : Wakaf
 - Luas Tanah/Lahan : 728
- k. Status Bangunan :
 - Surat IMB : -
 - Luas Bangunan : 420

3. Letak Geografis MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus⁵

Dilihat dari letak geografisnya MTs. NU Sabilul Muttaqin yang beralamatkan di Jl. Budi Utomo RT 05 RW 02, lokasinya berada di tengah-tengah kampung.

Adapun batas-batas lokasi MTs. NU Sabilul Muttaqin adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Megawon
- b. Sebelah Timur : Desa Jepang
- c. Sebelah Selatan : Desa Gulang
- d. Sebelah Barat : Desa Jepang Pakis

4. Visi dan Misi⁶

a. Visi

Berprestasi, Unggul dalam akhlaqul karimah dan berwawasan kebangsaan.

b. Misi

- 1) Membina generasi muda yang berprestasi
- 2) Unggul dalam akhlaqul karimah
- 3) Membina generasi muda yang berwawasan kebangsaan

5. Struktur Organisasi

Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan

⁵ Hasil Observasi di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016.

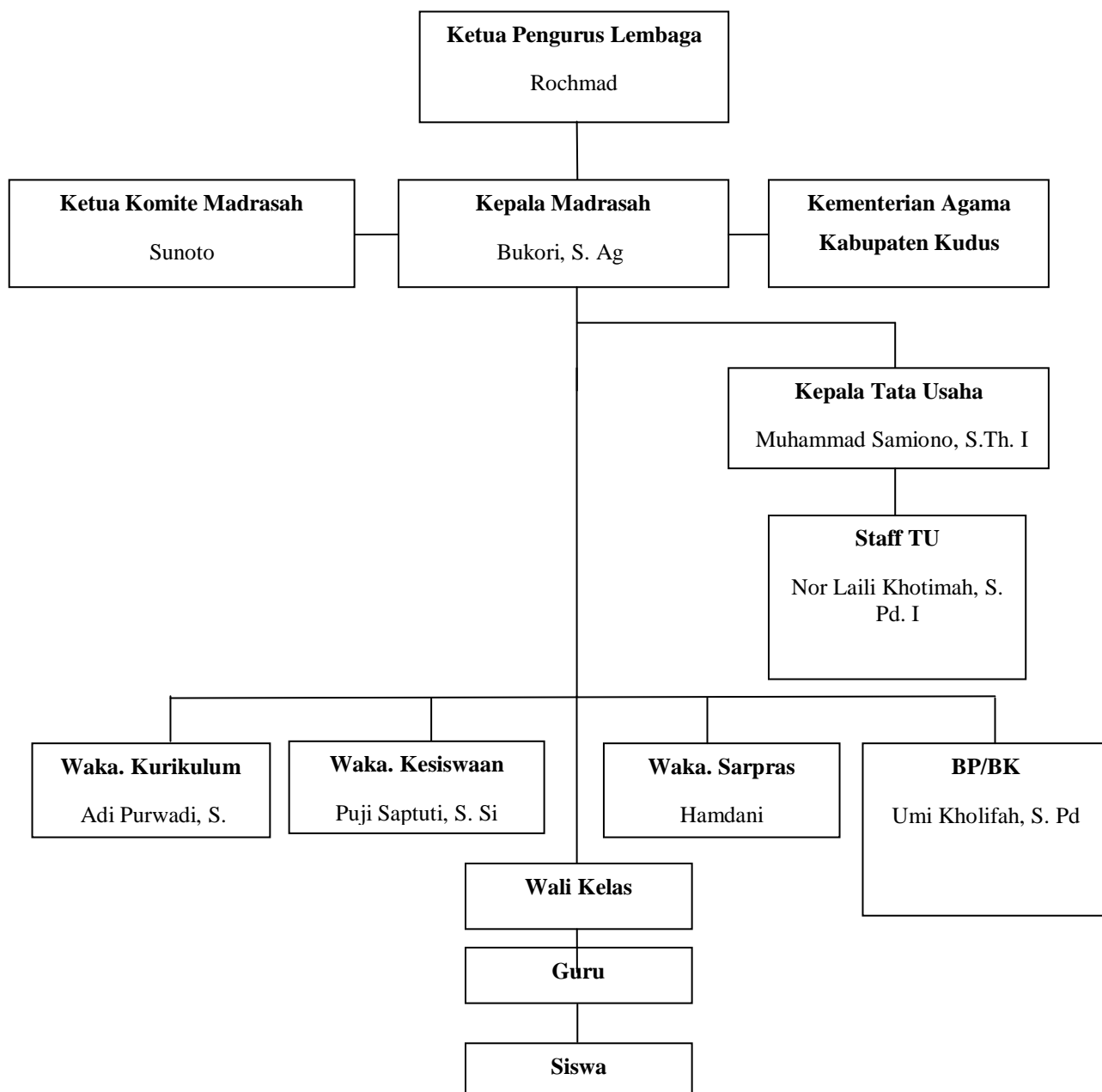
⁶ Dikutip dari dokumentasi MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 21 Mei 2016.

masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban.

Dalam penyusunan struktur organisasi di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Untuk tugas-tugas dari masing-masing personal di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dapat dilihat dilampiran :⁷

⁷ Dikutip dari dokumentasi MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 21 Mei 2016.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016⁸



⁸ Dikutip dari papan struktur organisasi MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 21 Mei 2016.

6. Keadaan Guru dan karyawan

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menyiapkan guru yang profesional. Dengan tersedianya guru yang profesional serta semangat pengabdianya dalam menjalankan tugas diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari secara formal

Guru yang mengajar di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus adalah seorang yang telah mendapat surat keputusan dari dewan pengurus atas usulan kepala madrasah untuk bisa mengajar di madrasah tersebut. Di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus mempunyai 14 pendidik yang terdiri dari 6 pendidik laki-laki dan 8 pendidik perempuan sedangkan karyawan ada 7 orang. Semua pendidik dan karyawan di MTs. NU Sabilul Mutaqin adalah masih berstatus sebagai pegawai honorer.

Label 4.1

Data Guru dan Karyawan MTs. NU Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2015/2016 .⁹

N0	Nama	NIP/NUPTK	L/P	Tempat,Tanggal lahir	Jabatan
1	Bukori, S.Ag	9339754656200043	L	Demak, 07/10/1976	Kep.Sek
2	Adi Purwadi, S.Kom		L	Kudus, 29/09/1998	Wakakur
3	Nur Anzis, S.Pd.I		L	Kudus, 11/01/1980	Guru
4	Budi Ariyanto, S.Pd		L	Kudus, 21/05/1985	Guru
5	Sukamah, S.Ag		P	Kudus, 21/02/1974	Guru
6	Vita Sari Yuni Astanti, S.H		P	Kudus, 04/06/1986	Guru
7	Puji Saptuti, S.Si	7246760663300023	P	Kudus, 14/09/1982	Wakasis
8	Ivana Lestari, S.Pd		P	Kudus, 06/08/1986	Guru

⁹ Dikutip dari dokumentasi MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 21 Mei 2016.

9	Adi Suprpto, S.Pd	0753765666200032	L	Kudus, 21/04/1987	Guru
10	Hamdani		L	Kudus, 14/05/1978	Wakapras
11	Mazidatul Khoiriyyah, S.Pd		P	Kudus, 12/04/1987	Guru
12	Umi Kholifah, S.Pd		P	Kudus, 30/08/1988	Guru
13	Qudriyah, S.Pd.I		P	Jepara, 02/05/1982	Guru
14	Fitria Zulfa, S. Pd. I		P	Kudus, 05/05/1992	Guru
15	Muhammad Samiono, S.Th.I		L	Kudus, 01/03/1981	TU
16	Laili Nur Khotimah, S.Pd.I		L	Kudus, 20/03/1987	TU
17	Yatimin Sugoto		L	Kudus, 25/07/1959	Penjaga
18	Sulikah		P	Kudus, 14/02/1961	Kebersihan
19	Meiyanto Dwi Isrofi		L	Kudus, 23/ 04/1986	Pelatih Pramuka
20	Arman		L	Kudus, 15/06/1988	Pelatih Drumband
21	Tri Indah Fitriani		L	Kudus, 16/02/1990	Pelatih Pencak Silat

7. Keadaan Siswa

Peserta didik di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yaitu Desa Jepang, Gulang, Payaman, Karangrowo dan dari kecamatan Jati yaitu desa Megawon, Jepang Pakis sama Loram. Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 175 yaitu kelas VII adalah 57 siswa yang terdiri dari 43 laki-laki dan 14 perempuan. kelas VIII adalah 50 siswa yang terdiri dari 25 laki-laki dan 25 perempuan Kelas IX adalah 68 siswa yang terdiri dari 40 laki-laki dan 28 perempuan. Jadi jumlah semua peserta didik di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah 175 siswa, yang terdiri dari 109 laki-laki dan 66 perempuan. Adapun data peserta didik MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016¹⁰

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7A	20	8	28
2	7B	23	6	29
Jumlah		43	14	57
3	8A	13	11	24
4	8B	11	15	26
Jumlah		24	26	50
5	9A	23	12	35
6	9B	18	15	33
Jumlah		41	27	68
TOTAL		108	67	175

8. Sarana Prasarana MTs. NU Sabilul Muttaqin

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran yaitu ruang kelas, ada 6 lokal ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran. Ruang kelas selalu aktif digunakan untuk berjalannya proses belajar mengajar. Perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan peserta didik. Dilingkungan sekolah juga terdapat Musholla, Setiap hari mushola tersebut digunakan untuk sholat dzuha dan sholat jamaah dhuhur.¹¹ Untuk lebih jelasnya data Sarana dan Prasarana yang ada di MTs. NU Sabilul Muttaqin adalah sebagai berikut:¹²

- a. Ruang Kelas : 6 Lokal
- b. Ruang Kepala Madrasah : 1 Lokal
- c. Ruang Pendidik : 1 Lokal

¹⁰ Hasil Dokumentasi Daftar Peserta Didik MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 21 Mei 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

¹¹ Hasil Observasi di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016.

¹² Hasil Dokumentasi Daftar sarana prasarana MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 21 Mei 2016, jam 09.00 - 10.00 WIB.

- d. Ruang Perpustakaan : 1 Lokal
- e. Ruang Toilet Pendidik : 1 Lokal
- f. Ruang Toilet Siswa : 2 Lokal
- g. Ruang Gudang : 1 Lokal

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang Penerapan Metode *Action Silent* untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Analitis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Pembelajaran di MTs. NU Sabilul Muttaqin dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing, setelah itu melakukan do'a bersama dan membaca asmaul husna bersama-sama.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukamah, selaku pendidik mata pelajaran SKI menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin termasuk mata pelajaran PAI yang diajarkan mulai kelas VII sampai kelas IX dengan menggunakan kurikulum 2013. Alokasi waktu pada mata pelajaran SKI ialah 2 jam pelajaran x 40 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran di mulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 08.20 WIB.”¹⁴

Sebelum melakukan proses pembelajaran di MTs. NU Sabilul Muttaqin khususnya pada mata pelajaran SKI, tidak berbeda dengan madrasah lainnya. Sebelum pertemuan dengan peserta didik di dalam kelas, Ibu Sukamah terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Sebelumnya beliau harus membuat RPP dahulu, dengan membuat RPP terlebih dahulu secara tidak langsung guru sudah

¹³ Hasil Observasi di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sukamah, selaku Pendidik Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 – 09.00 WIB.

menyiapkan metode dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukamah, selaku pendidik mata pelajaran SKI menyatakan bahwa:

“Persiapan yang saya lakukan yaitu terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu, agar proses pembelajaran nantinya bisa terkondisikan dengan baik, bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan”

Sesuai ketentuan kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada. Pendidik mapel Sejarah Kebudayaan Islam juga memenuhi ketentuan itu dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin yakni dengan memasukkan daftar kompetensi pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai berikut :¹⁵

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

¹⁵ Hasil Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin, pada tanggal 21 Mei 2016.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa, pelaksanaan pembelajaran di MTs. NU Sabilul Muttaqin meliputi pelaksanaan kegiatan pendidik dan kegiatan siswa. Adapun untuk mata pelajaran SKI materi Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah kelas VII meliputi langkah sebagai berikut:¹⁶

a. Kegiatan Pendidik

Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul muttaqin ini dilaksanakan melalui empat fase sebagai berikut:¹⁷

1) Fase Penyajian Materi

Sukamah melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan membaca do'a awal pembelajaran yaitu dengan membaca basmalah bersama-sama. Lalu memberi Penjelasan materi kepada peserta didik secara global tidak secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi secara lebih lanjut. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses presentasi dan penyampaiaan hasil pembelajaran.

2) Fase Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran SKI antara lain:

a) Perkembangan Kebudayaan Islam Dinasti Bani Umayyah

(1) Perkembangan Kebudayaan Islam dimasa Dinasti Bani Umayyah

(2) Ilmuan Muslim dan Perannya dimasa Dinasti Bani Umayyah

¹⁶ Hasil Observasi di MTs. NU Sabilul Muttaqin, dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016, jam 08.20 – 09.40 WIB

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus , di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00-09.00 WIB.

Pada fase ini Sukamah memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca ulang materi lalu menganalisis atau mengurai suatu masalah (materi) agar menjadi lebih faham. Dalam menganalisis materi itu dituangkan dalam tulisan sehingga peserta didik akan lebih mengingat. Dengan menulis peserta didik akan lebih mengingat materi pembelajaran dibandingkan dengan hanya membaca saja. Selain itu beliau memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan pada individu untuk benar melakukan tugasnya dengan sungguh- sungguh dan nantinya manfaat yang diperoleh dari materi dapat digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari – hari

3) Fase Pelaksanaan Presentasi atau Pertanggungjawaban Tugas

Fase pertanggungjawaban tugas dimulai setelah semua peserta didik memberikan petunjuk ataupun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 40 menit untuk satu per satu peserta didik secara acak mempresentasikan dan menerangkan hasil analisisnya penyelesaian tugas, baik itu dari tempat duduk mereka masing-masing maupun maju ke depan kelas, sedangkan peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pelaksanaan tugas yang disampaikan. Proses tanya jawab tersebut dikendalikan langsung oleh pendidik, begitu seterusnya dilanjutkan oleh peserta didik secara bergantian dan menyeluruh.

Pendidik merangkum pertanyaan dan jawaban dari peserta didik untuk nantinya dikurangi atau ditambah dengan keterangan atau penjelasan dari pendidik.

Bentuk pertanggungjawaban tugas peserta didik berupa presentasi menyampaikan hasil tugas. Dengan adanya fase pertanggungjawaban ini maka peserta didik dapat melatih mental peserta didik dan melatih kemampuan berbicara didepan teman-temannya.

4) Fase Refleksi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan peserta didik dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh pendidik pada fase ini. Sukamah memberikan tepuk tangan pada peserta didik yang sudah berani maju untuk presentasi memberikan penjelasan tentang materi kepada temannya. Tepuk tangan tersebut dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka dilakukan.

Pendidik memberikan klarifikasi dan keterangan – keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan oleh peserta didik, memberikan penjelasan materi yang terkadang belum ada dalam bahan ajar yang dimiliki peserta didik, serta mengajukan soal – soal singkat yang telah dipersiapkan untuk peserta didik juga pada fase ini.

Evaluasi dalam penerapan metode pembelajaran *Action silent* untuk mengembangkan kemampuan berfikir berfikir analitis siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes akhir semester.¹⁸

Pertama, pendidik melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap peserta didik ketika melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Sukamah menyebutkan bahwa proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, dapat menyelesaikan suatu masalah, dan kreatif dalam melaksanakan tugas.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku guru mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan – pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada peserta didik secara keseluruhan. Menurut pendidik, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi – materi yang telah dipelajari dan diperoleh. Proses ini juga membantu pendidik dalam melakukan tindakan – tindakan lanjutan apabila masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi pada bagian tertentu, serta membantu pendidik menilai kinerjanya sendiri pada proses pembelajaran pada saat itu.

Kedua, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan metode pembelajaran *Action Silent* untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa biasa dilakukan Sukamah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal – soal latihan dalam buku paket, LKS, atau buku pegangan lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.

Ketiga, pelaksanaan evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian. Bagi pendidik hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan selama kurun waktu tengah semester, atau selama kurun waktu satu semester.

b. Kegiatan Siswa

Selama kegiatan pembelajaran banyak sekali kegiatan yang harus dilakukan siswa antara lain: 1) Mendengarkan dan memahami pelajaran, 2) Mencatat hal-hal yang perlu atau penting, 3) Menanyakan materi yang belum dipahami, 4) Menjawab pertanyaan pendidik, 5) Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh pendidik.¹⁹

¹⁹ Hasil Observasi di MTs. NU Sabilul Muttaqin, dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2016, jam 08.20 – 09.40 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alvan Rizki Maulana selaku siswa kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin menyatakan bahwa

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disini itu sangat berlangsung dengan baik, kita dapat mengetahui sejarah kehidupan masa lalu disamping itu dapat mengambil ibrah dari pembelajaran SKI. Sehingga kita dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan kita.”²⁰

Ibu Sukamah, selaku pendidik mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin menyatakan bahwa:

”Pembelajaran saat ini sudah mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Pada zaman dahulu pola pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk peserta didik yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran SKI, peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi – instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan dan menganalisis.”²¹

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu metode pembelajaran *Action Silent*, yang menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam belajar . Seperti yang di ungkapkan Ibu Sukamah, bahwa:

“Metode *Action Silen* adalah metode hening dalam melakukan aktivitas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas menulis. Metode ini dilakukan dengan cara pendidik tidak banyak bicara atau diam, pendidik hanya memberi penjelasan seminim mungkin selanjutnya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang menekankan pada kreativitas siswa, menganalisis suatu materi pembelajaran yang ditungkan dalam tulisan lalu menerangkan/mempresentasikan materi

²⁰ Hasil wawancara dengan Alvan Rizki Maulana, selaku siswa kelas VII A MTs. NU Sabilul Muttaqin, di laksanakan pada tanggal 20 Mei 2016, jam 09.40 – 10.00 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus , di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00-09.00 WIB.

kepada temannya didepan kelas. Metode pembelajaran tersebut dapat melatih mental siswa untuk berbicara didepan kelas, dapat mengungkapkan sebuah pendapat ataupun ide sehingga dapat mendesain suatu penemuan.”²²

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus pendidik terbiasa membelajarkan peserta didik dengan suatu tugas – tugas pada setiap pertemuannya. Baik itu pada mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran muatan lokalnya. Pada setiap tugas yang diberikan pada peserta didik itu bisa membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku LKS, buku paket atau buku-buku pendamping lainnya, . Selain itu juga terkadang dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor.²³

Ibu Sukamah selaku pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni 2 jam pelajaran \times 40 menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Sukamah, S. Ag sebagai guru yang mengajar SKI kelas VII mengaku bahwa:

“Pada setiap pembelajaran beliau memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dan kritis dalam pembelajaran untuk

²² Hasil wawancara dengan Ibu Sukamh, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus , di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00-09.00 WIB.

²³ Hasil observasi di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016, jam 08.20-09.40 WIB.

mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi.”²⁴

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkahlaku. Belajar berarti membuat makna dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami dengan pengetahuan yang dimiliki. Mengajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, melainkan kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri. Mengajar berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan kreatif.

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Action Silent* untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul muttaqin ini, Alvan Rizki Maulana mengaku nyaman apabila pendidik menggunakan metode pembelajaran yang digunakan gurunya karena metode pembelajarannya sangat menyenangkan, memberikan banyak manfaat yaitu dapat berkreasi, kreatif dan bertukar pikiran.²⁵

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Fatchur Riza Asy'ari bahwa metode pembelajarannya itu menyenangkan, meringkas/ menganalisis materi pembelajaran dan maju kedepan untuk presentasi. Dari sini dapat melatih mental peserta didik yang mulanya tidak berani berbicara, karena terbiasa dengan model yang seperti itu menjadi lebih berani untuk berbicara didepan teman-temannya.²⁶

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00-09.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Alvan Rizki Maulana, selaku selaku siswa kelas VII A MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016, jam 09.40 – 10.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Fatchur Riza Asy'ari selaku selaku siswa kelas VII A MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016, jam 09.40 – 10.00 WIB.

Sukamah menyatakan bahwa memang selama menerapkan metode pembelajaran *Action Silent* dalam mata pelajaran SKI, minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran lebih tinggi dan lebih mudah dimunculkan.²⁷

Selama proses pembelajaran ketika peserta didik melaksanakan tugas, tidak terdapat peserta didik yang mengeluh, karena sudah terbiasa dengan tugas – tugas, presentasi, dan menjadi fasilitator, jadi peserta didik langsung dapat memahami instruksi pendidik tanpa banyak bertanya. Dan hasilnya tugas – tugas yang diberikan mampu diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik.²⁸

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Berfikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Penerapan metode pembelajaran *Action Silent* untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat.

Sukamah selaku pendidik menjelaskan bahwa kendala – kendala yang biasa muncul selama ini yakni kurangnya perhatian atau konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang belum paham terhadap beberapa materi. Menurut beliau

“Faktor penghambat dari segi internalnya dari diri siswa sendiri, terkadang siswa itu dikasih tugas tapi mengabaikan dan tidak mau mengerjakan, karena siswa bergadang sampai larut malam sehingga lupa akan tugasnya untuk belajar, dan disini orang tua tidak memantau anaknya untuk belajar, biasanya juga dikarenakan faktor dari rumah atau keluarga, dan biasanya juga

²⁷ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

²⁸ Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, di laksanakan pada tanggal 20 Mei 2016, jam 08.20-10.40 WIB.

dikarenakan faktor terlambat atau tertinggal pelajaran. Penghambat yang biasa muncul selama ini yakni kurangnya perhatian atau konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang mengeluh belum paham terhadap beberapa materi. Tidak semua topik cocok dengan menggunakan metode *Action Silent* karena metode tersebut menuntut siswa untuk menganalisis, mengeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya yang di tuangkan dalam tulisan, sedangkan setiap siswa itu berbeda-beda pemikirannya”²⁹

Alvan Riski Maulana sebagai salah satu peserta didik kelas VII A yang diampu oleh Sukamah menyatakan bahwa kendala atau faktor penghambat kreativitas ketika proses pembelajaran berlangsung yakni yang menjadi penghambat itu sering melihat pemandangan luar kelas jadi kurang konsentrasi dalam belajar dan setelah pulang sekolah langsung bermain jadi waktu malam kecapekan sehingga lupa akan tugas sekolah.³⁰

Hampir sama dengan Fatchur Riza Asy’ari menambahkan lagi bahwa faktor penghambat kurangnya kefahaman materi dalam pelaksanaan pembelajaran yakni ketika proses pembelajaran malah membahas film di televisi jadi kurang konsentrasi belajar.³¹ Kendala lain yang biasa terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajara yang terkadnag memanfaatkan LCD proyektor tidak dapat digunakan ketika listrik padam.³²

Selain kendala-kendala yang biasa muncul ketika proses penerapan metode pembelajaran *Action Silent* untuk mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs. NU

²⁹ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Alvan Riski Maulana, selaku siswa kelas VII A MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016, jam 09.40 – 10.00 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Fatchur Riza Asy’ari, selaku siswa kelas VII A MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016, jam 09.40 – 10.00 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VI di MTs. NU Sabilul Muttaqin, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

Sabilul Muttain Jepang Mejobo Kudus, terdapat pula hal-hal yang mendukung berjalannya proses pembelajaran selama ini.

Sukamah menyebutkan bahwa hal-hal yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran selama ini yakni dari diri peserta didik itu sendiri, guru, dan orang tua. Apabila diri sendiri niat untuk belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami, guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. Adanya media seperti LCD proyektor, laptop, buku paket, LKS, dan fasilitas internet di sekolah. Hal paling penting lain yakni antusiasme peserta didik yang cukup tinggi, rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran yang selalu diusahakan dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing.³³

Fatchur Riza Asy'ari juga menyatakan bahwa adanya fasilitas teknologi yang memadai menjadi faktor yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran.³⁴ Adanya faktor-faktor yang mendukung mampu membuat pembelajaran berjalan lancar. Sedangkan adanya faktor-faktor yang selama ini terjadi menghambat penerapan metode pembelajaran *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran SKI dihadapi Sukamah sesuai situasi dan kondisi yang ada.

Peserta didik yang tidak bisa maksimal mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, ditangani Sukamah dengan melakukan konseling disela-sela pembelajaran, ketika berkeliling ditengah – tengah peserta didik yang melaksanakan tugas, memberikan masukan – masukan positif supaya peserta didik tersebut dapat kembali mengikuti pembelajaran

³³ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Fatchur Riza Asy'ari, selaku selaku siswa kelas VII A MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016, jam 09.40 – 10.00 WIB.

secara aktif bersama-sama. Selain itu juga memberikan penjelasan ulang bagi peserta didik yang merasa belum paham terhadap beberapa materi.³⁵

Terkait kendala yang berkaitan dengan listrik padam, upaya Suakmah mengatasinya yakni memberikan penjelasan materi dengan metode ceramah atau manual sebagai pengganti fungsi LCD proyektor. Dilanjutkan dengan tetap memberikan bentuk-bentuk tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.³⁶

Upaya-upaya yang dilakukan pendidik agar pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttain Jepang Mejobo Kudus berjalan lancar, dibalik semua itu peserta didik selaku objek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kreativitas yang ada perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu menghasilkan hasil yang maksimal, dan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Mengatasi hambatan bisa berasal dari dirinya sendiri, seperti yang dilakukan Alvan Riski Maulana dengan rajin belajar, lebih memperhatikan Guru ketika mengajar, sehabis pulang sekolah makan tidur jadi waktu malam bisa mengerjakan tugas sekolah. Hal ini pula yang dilaksanakan oleh sebagian besar peserta didik lain.³⁸

Tuntutan tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang terkadang terkendala dengan masalah rasa malas dan adanya tayangan televisi di rumah peserta didik masing-masing tidak membuat Fatchur

³⁵ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Alvan Riski Maulana, selaku siswa kelas VII A MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016, jam 09.40 – 10.00 WIB.

Riza Asy'ari dan teman-temannya menyerah. Mereka mengatasi hambatan tersebut dengan memberantas rasa malas, dengan cara belajar kelompok dan mengurangi menonton televisinya, sehingga bisa konsentrasi dalam belajar. Jadi semua hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.³⁹

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Metode *Action Silent* dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Analitis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin

Penyelenggaraan pendidikan Nasional diorientasikan pada peningkatan aspek kualitas dengan sasaran utama mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang akan siap menjadi tulang punggung Pembangunan Nasional pada masa yang akan datang. Tujuan ini menuntut penyelenggaraan dan memperhatikan pendidikan secara nyata serta meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pendidikan dengan segala aspeknya. Hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang nyata dilihat pada siswa yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan menguasai teknologi.⁴⁰

Ibu Sukamah, S. Ag menyatakan bahwa dalam pembelajaran SKI MTs. NU Sabilul Muttaqin termasuk mata pelajaran yang diajarkan mulai kelas VII sampai kelas IX. Alokasi waktu pada mata pelajaran SKI ialah 2 jam pelajaran x 40 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran di mulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 08.20 WIB. Untuk pembelajaran SKI kelas VII A pada jam ke tiga yaitu dimulai pada jam 08.20 sampai jam 10.40. Pembelajaran yang berlangsung selama ini itu menyenangkan, karena setiap pertemuan mata pelajaran SKI diawali dengan memberikan soal terkait dengan materi yang kemarin dan yang

³⁹ Hasil wawancara dengan Fatchur Riza Asy'ari, selaku siswa kelas VII A MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus, pada tanggal 20 Mei 2016, jam 09.40 – 10.00 WIB.

⁴⁰ Ludjito Ahmad, dkk, *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2010, hal. 10.

bisa menjawab saya kasih nilai tambahan untuk nilai ulangan harian dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajarannya.⁴¹ Adapun jadwal pelajaran MTs. NU Sabilul Muttaqin dapat dilihat di lampiran.⁴²

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pada setiap pembelajaran di semua kelas, guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi siswa. Dalam mengajar, guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan siswa melalui pola pembelajaran yang kreatif dan kontekstual yang menggunakan teknologi. Pola pembelajaran yang seperti itu dapat menunjang tercapainya sekolah yang unggul dan kualitas lulusan yang siap bersaing dengan arus perkembangan zaman.⁴³

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus diberikan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttain, di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00 - 09.00 WIB.

⁴² Dikutip dari dokumentasi Jadwal pelajaran MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus tahun Pelajaran 2015/2016, pada tanggal 21 Mei 2016

⁴³ Musthofa Rambangy, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 27.

kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat ini sudah mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Pada zaman dahulu pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk peserta didik yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran SKI, peserta didik menjadi subyek yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi-instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu. Sekarang pembelajaran SKI sudah mengalami kemajuan dengan menggunakan fasilitas yang memadai seperti LCD, proyektor, dan komputer, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin saat ini adalah metode *Action Silent*. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sukamah selaku guru mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin mengatakan bahwa Metode ini adalah metode hening dalam melakukan aktifitas, aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas menulis. Metode ini dilakukan dengan cara pendidik tidak banyak bicara atau diam, pendidik hanya memberi penjelasan seminim mungkin selanjutnya akan dikembangkan sendiri oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang menekankan pada kreativitas siswa, menganalisis suatu materi pembelajaran yang dituangkan dalam tulisan lalu menerangkan / mempresentasikan materi kepada temannya didepan kelas.⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sukamh, selaku Guru Mata Pelajaran SKI kelas VII di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus , di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2016, jam 08.00-09.00 WIB.

Metode *Action Silent* ini melatih siswa berfikir kreatif, aktif berani berbicara dan mengungkapkan ide atau pendapat, karena disini siswa diberi kebebasan untuk berbicara tentang materi pelajaran, sehingga metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan pemahaman siswa. Berpikir merupakan kemampuan berpikir rasional tentang sesuatu untuk mengambil keputusan atau melakukan suatu tindakan dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik. Pendidikan dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan pencapaian hasil yang memadai dan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas apabila unsur pembelajaran terpenuhi, yaitu siswa, guru, kurikulum, dan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, proses belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Action Silent* untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus didukung dengan fasilitas-fasilitas dan media belajar yang sesuai kebutuhan, seperti perpustakaan, Musholla madrasah dan LCD proyektor walaupun cuma terbatas jumlahnya.

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performasi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:⁴⁵

- a. Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem pengajaran

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hml. 24.

d. Penilaian.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan akhir mata pelajaran SKI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny nabi Muhammad SAW. Tujuan mata pelajaran SKI memberikan makna bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa dari SKI. Mencapai akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik haruslah memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bukori, S. Ag.⁴⁶ selaku kepala madrasah bahwa semuanya sudah sesuai dengan teori yang ada sebagai penentu proses belajar mengajar, antara lain:⁴⁷

- a. Profesionalisme guru : seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.
- b. Manajemen pendidikan : proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. Adanya kurikulum untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bukori, selaku Kepala Madrasah MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 18 Mei 2016, jam 08.00-09.00 WIB.

⁴⁷ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah : dalam Teori, Konsep dan Analisis*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 57.

- c. Buku dan sarana pendidikan : kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan buku dan sarana prasarana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. Fisik dan penampilan sekolah : lingkungan yang ada disekolah harus terlihat bersih dan sehat.
- e. Partisipasi masyarakat : partisipasi masyarakat sangat penting, terutama masyarakat sekolah yang terdiri dari siswa, guru, karyawan dan warga sekitar.

Keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁴⁸ Untuk membantu pembelajaran yang aktif serta menarik, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin menggunakan metode pembelajaran *Action Silent*, dari metode pembelajaran tersebut siswa diberikan tugas untuk menganalisis sebuah materi pelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat berfikir kreatif, kritis dan analitis sehingga mereka antusias untuk mengerjakannya. Perwujudan asas kemandirian dalam belajar akan menempatkan guru sebagai motivator. Siswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri. Kegiatan belajar mandiri akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar, seperti melalui modul, paket belajar, perpustakaan, dan buku pedoman lainnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa melalui metode pembelajaran

⁴⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, hlm. 75

⁴⁹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 123.

Action Silent dalam mata pelajaran SKI, Ibu Sukamah, menyatakan bahwa seorang guru terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu, agar proses pembelajaran nantinya bisa terkondisikan dengan baik, bisa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan harapan.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa cara yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa dengan cara memberi tugas dan banyak latihan, sehingga siswa akan rajin untuk belajar dan dapat meningkatkan kecerdasannya.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode pembelajaran *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus dilaksanakan pendidik melalui 4 (Empat) fase yang telah disebutkan sebelumnya, yakni:

Pertama, fase penyajian materi. Penyajian materi yang dilakukan pendidik dengan menjelaskan Penjelasan materi diberikan kepada peserta didik dengan penjelasan yang seminim mungkin atau masih secara global tidak secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi secara lebih lanjut, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran.

Kedua, pemberian tugas. Pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Tugas yang diberikan Guru kepada siswa ialah disuruh membaca referensi dari buku yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, lalu menganalisis materi tersebut yang

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Sukamah, selaku pendidik mata pelajaran SKI MTs. NU Sabilul Muttaqin, pada tanggal 18 Mei 2016, jam 08.00 – 10.00 WIB.

dituangkan dalam tulisan. Contohnya menganalisis tentang sejarah kekhulifahan Bani Umayyah

Ketiga, fase presentasi atau pertanggungjawaban tugas. Tugas-tugas yang diberikan pendidik untuk kemudian dipresentasikan atau dipertanggungjawabkan peserta didik satu per satu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik mendorong peserta didik untuk berani dan tanggung jawab.

Keempat, fase refleksi. Refleksi atau umpan balik dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik setelah peserta didik menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan tugas dengan memberikan penguatan, menambahi atau mengurangi pemahaman peserta didik, menunjukkan bahwa pendidik menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang pendidik harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran ditekankan pada penembahan pengetahuan. Pembentukan perilaku dapat sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi ketat dan penguatan. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut:⁵¹

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- 3) Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu norma–norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.

⁵¹ Novan Ardy Wijaya, *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 93.

- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi yang digunakan pendidik dalam penerapan metode pembelajaran *Action Silent* untuk menembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran tes dan non tes, serta penilaian portofolio. Seperti halnya presentasi, pertanggungjawaban tes lisan, tugas mengerjakan LKS dan soal-soal UAS termasuk tes tertulis; cara pendidik mengamati sikap atau tindakan peserta didik selama mengerjakan tugas dan cara mempertanggungjawabkan termasuk kedalam non tes.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Berfikir Analitis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus

Proses pendidikan melibatkan beberapa banyak hal. Biasanya disebut dengan unsur-unsur pendidikan. Unsur-unsur tersebut adalah peserta didik, pendidik, tujuan, materi, metode, media, lingkungan pendidikan dan yang tidak kalah penting adalah interaksi *edukatif* didalamnya.

Interaksi *edukatif* pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan memanipulasikan materi, metode, serta alat-alat pendidikan.⁵² Sehingga masing-masing unsur saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Artinya unsur tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Proses penerapan metode pembelajaran *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran

⁵² Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, cet. Ke-1, hlm. 56.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejubo Kudus, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari factor-faktor yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar. Itu semua sesuai dengan teori yang ada.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:⁵³

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Bakat dan minat.
- 4) Kematangan (kesiapan).
- 5) Motivasi.
- 6) Kelelahan.
- 7) Perhatian dan sikap (perilaku).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan

⁵³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 92-94.

keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b) Menjamin kehidupan emosional anak
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik.
- b) Metode mengajar.
- c) Instrumen / fasilitas.
- d) Kurikulum sekolah.
- e) Relasi pendidik dengan peserta didik.
- f) Relasi antar peserta didik.
- g) Disiplin sekolah.
- h) Pelajaran dan waktu.
- i) Standar pelajaran.
- j) Kebijakan penilaian.
- k) Keadaan gedung.
- l) Tugas rumah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Faktor yang mendukung

a) Faktor internal

- (1) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.
- (2) Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- (3) Motivasi intrinsik untuk benar – benar menguasai ajaran Islam.
- (4) Rasa suka peserta didik untuk saling tukar pendapat.
- (5) Sosialisasi yang baik dari peserta didik kepada antar teman, kepada keluarga, maupun masyarakat.
- (6) Kepercayaan diri yang baik.
- (7) Kreativitas peserta didik.
- (8) Pencapaian prestasi tinggi oleh peserta didik.
- (9) Aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi didepan umum.

b) Faktor eksternal

- (1) Pendidik yang memiliki sikap terbuka dan mudah bergaul dengan peserta didik, memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku peserta didik diluar jam pembelajaran untuk diingatkan jika belum tepat, dan lebih ditekankan jika sudah dilakukan.
- (2) Kreativitas pendidik.
- (3) Motivasi belajar dari keluarga dan pendidik.

- (4) Fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, seperti : LCD proyektor, buku pendamping belajar peserta didik dan Musholla Madrasah yang juga bisa di manfaatkan oleh masyarakat sekitar Madrasah yang bisa ikut sholat berjamaah.
 - (5) Pengertian orang tua.
 - (6) Komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik, yang akan membantu pelaksanaan tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.
 - (7) Bentuk kehidupan masyarakat terkait yang mendukung proses penyelesaian atau pelaksanaan tugas oleh peserta didik.
- 2) Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Action Silent* meliputi faktor internal dan eksternal.
- a) Faktor Internal

Proses belajar mengajar harus dapat diikuti oleh pendidik dan peserta didik secara maksimal, tetapi dalam proses pembelajaran itu ada hal yang menghambat dari faktor internalnya yaitu kesehatan mata atau telinga peserta didik yang terganggu, sehingga peserta didik harus memakai kacamata untuk membantu penglihatannya agar jelas. Adanya tingkat intelegensi yang kurang, egoisme peserta didik, ketidakmatangan/ketidaksiapan peserta didik menerima tugas yang sulit, dan aktif dalam organisasi yang menimbulkan kelelahan fisik.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mempunyai masalah dalam keluarga, sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya, kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga, penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga dan atau peserta didik sendiri, seperti :

televisi, PS, dan lain – lain. Dalam proses pembelajaran terkadang ada pemadaman listrik, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal dan koneksi internet yang loadingnya lama dan juga terbatasnya jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga menyempitkan gerak peserta didik untuk mengeksplor kemampuan dan ketrampilannya.

Adanya faktor internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana. Adapun suasana pembelajaran yang harus diciptakan pendidik adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Pendidik harus mampu mengubah pergaulan dengan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat mendapatkan manfaat dari suasana pembelajaran.
- 2) Pendidik dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan suasana pendidikan.
- 3) Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk memasuki suasana pembelajaran.
- 4) Pendidik harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.
- 5) Pendidik dituntut untuk menyelenggarakan suatu suasana pendidikan yang berdasarkan azas-azas normatif berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

Penerapan metode pembelajaran *Action Silent* dalam mengembangkan kemampuan berfikir analitis siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. NU Sabilul Muttaqin juga sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan

⁵⁴ Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hlm. 71.

dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.